

Analisis Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri Di Kabupaten Pati

Faroidlillahi Kamala^{1*}, Alfiana Ainun Nisa², Sofwan Indarjo³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Semarang, Jawa Tengah 50237

^{2,3}Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Semarang, Jawa Tengah 50237
Email: fkamalalaa@students.unnes.ac.id^{1*}

Abstrak

Anemia dapat dicegah melalui konsumsi tablet tambah darah (Fe) secara rutin, namun tingkat kepatuhan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri di Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional analitik dengan desain studi cross-sectional. Populasi penelitian adalah 291 siswi remaja putri di SMP Negeri 1 Cluwak, dengan sampel sebanyak 187 responden yang dipilih secara simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square atau uji alternatifnya dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ($p<0.001$; PR= 3.59; 95% CI=2.56-5.05), sikap ($p=0.001$; PR= 1.52 95% CI=1.16-1.98), motivasi ($p<0.001$; PR= 3.27; 95% CI=2.45-4.38), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0.011$; PR= 1.36; 95% CI=1.08-1.71), berhubungan secara signifikan dengan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Fe). Sementara itu, dukungan sekolah, teman sebaya, keluarga, dan akses informasi tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Perilaku kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian ini terbatas pada desain potong lintang sehingga tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat.

Keywords: Anemia, Perilaku, Tablet tambah darah (Fe), Remaja putri

PENDAHULUAN

Anemia adalah masalah gizi global yang mempengaruhi berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, wanita usia subur (WUS), dan ibu hamil. Kondisi ini ditandai oleh jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin yang rendah, sehingga mengurangi kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Remaja putri lebih rentan dibanding remaja putra karena menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah, memerlukan zat besi dua kali lipat untuk menggantikan kehilangan tersebut. Gangguan haid seperti menstruasi

berat juga memperburuk risiko (Tabita et al., 2023).

Anemia yang paling umum pada remaja adalah anemia defisiensi besi. Salah satu solusi yang umum digunakan untuk mengatasi masalah anemia di seluruh dunia adalah suplementasi zat besi dan asam folat mingguan. Beberapa keuntungan dari program ini antara lain lebih efektif dalam mengurangi anemia, efektif dalam mencegah kejadian anemia, hemat biaya, lebih sedikit efek samping, dan mudah dikelola secara operasional di tingkat

komunitas (Chalatha, 2024; Jafari et al., 2023).

Data WHO 2021 menunjukkan prevalensi anemia wanita usia reproduktif (15-49 tahun) global 29,9%, tidak hamil 29,6%. Asia Tenggara memiliki prevalensi tertinggi 42%, dengan 25-40% remaja putri terkena. Negara berkembang: 53,7% remaja putri. Indonesia: 23% perempuan ≥ 15 tahun, lebih tinggi dari Malaysia (21%) dan Singapura (22%), jauh dari global minimum 12%. Anak 5-12 tahun: 26%; 13-18 tahun: 23% (WHO, 2018). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi anemia remaja 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja putri Indonesia terkena (WHO, 2023).

Prevalensi anemia di Jawa Tengah adalah 57,7%, melebihi rata-rata nasional (Riskesdas, 2018). Kabupaten Pati 2024: 33,08% remaja putri SMP/ sederajat. Skrining 2023-2024: kelas 7 (12-13 tahun) tertinggi di Puskesmas Cluwak (89,88%), Gabus I (68,06%), Wedarijaksa II (66,42%). Berdasarkan skrining yang dilakukan oleh Puskesmas Cluwak, SMPN 1 Cluwak merupakan sekolah dengan prevalensi anemia tertinggi (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2024)

Pemerintah Indonesia telah menerapkan program *Weekly Iron Folic Acid Supplementation* (WIFAS) sejak tahun 2016. Data tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 76,2% remaja putri yang menerima tablet Fe, hanya 1,4% yang mengonsumsinya secara teratur. Penelitian sebelumnya di Indonesia menyatakan bahwa alasan utama konsumsi suplemen IFA yang tidak teratur adalah rendahnya

kesadaran remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe. Beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan program ini, termasuk ketersediaan tablet Fe yang memadai kesadaran remaja putri, dukungan guru dan orang tua, serta kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa faktor internal seperti motivasi, pengetahuan, sikap serta faktor dukungan teman sebaya, sekolah, orangtua, tenaga kesehatan dan akses informasi kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe (Agustina et al., 2025; Joshi & Gumashta, 2013; Roche et al., 2018).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD (Fe).

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain studi cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMPN 1 Cluwak yaitu 291 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah 187 siswi dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan teman sekolah, dukungan teman sebaya, dukungan tenaga kesehatan dan akses informasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Data penelitian dikumpulkan dengan instrumen kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Perilaku konsumsi TTD didefinisikan sebagai tindakan mengonsumsi suplemen zat besi berupa tablet tambah darah paling tidak ≥ 52 butir dalam 1 tahun maka dikategorikan patuh dan tidak patuh jika konsumsi < 52 butir tablet dalam 1 tahun. Variabel pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (Fe). Variable sikap didefinisikan sebagai kecenderungan remaja putri dalam merespon atau bereaksi terhadap konsumsi tablet TTD. Variabel motivasi didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan remaja putri dalam mengonsumsi tabel Fe secara teratur. Adapun variabel dukungan sekolah, orangtua, teman sebaya dan tenaga Kesehatan didefinisikan sebagai dukungan atau dorongan yang diberikan oleh sekolah, orangtua, teman sebaya dan tenaga kesehatan untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Sedangkan variabel akses informasi didefinisikan sebagai kemudahan remaja putri dalam mendapatkan informasi yang memengaruhi mereka dalam mengonsumsi tablet Fe secara rutin.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, entri data, koding, analisis data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square atau alternatifnya dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Semarang, Indonesia (Persetujuan No. 1045/KEPK/FK/KLE/2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 187 responden remaja putri, 59,9% responden memiliki perilaku tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik (50,8%), namun 49,2% memiliki pengetahuan kurang. Sikap responden cenderung kurang mendukung, ditunjukkan dengan 57,2% memiliki sikap buruk terhadap konsumsi TTD. Dari segi motivasi, sebanyak 56,7% responden memiliki motivasi tinggi, sedangkan 43,3% memiliki motivasi rendah. Dukungan lingkungan juga beragam: dukungan sekolah sebagian besar baik (64,2%), dukungan teman relatif seimbang (51,3% kurang; 48,7% baik), dukungan keluarga didominasi kategori baik (69%), dan dukungan tenaga sebagian kesehatan besar baik (56,7%). Selain itu, 55,6% responden menyatakan akses informasi mengenai TTD mudah. Meskipun beberapa faktor seperti motivasi, keluarga, sekolah, dan akses informasi masuk dalam kategori baik, tingginya proporsi sikap buruk, kurang dukungan teman, dan yang terpenting, tinggi pengetahuan rendah dapat berkontribusi terhadap penurunan konsumsi TTD pada remaja putri. Tabel hasil analisis univariat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian

Variabel	Kategori	n=187	%
Perilaku konsumsi Fe	Tidak patuh	112	59.9%
	Patuh	75	40.1%
Pengetahuan	Kurang	92	49.2%
	Baik	95	50.8%
Sikap	Buruk	107	57.2%
	Baik	80	42.8%
Motivasi	Rendah	81	43.3%
	Tinggi	106	56.7%
Dukungan sekolah	Kurang	67	35.8%
	Baik	120	64.2%
Dukungan teman	Kurang	96	51.3%
	Baik	91	48.7%
Dukungan keluarga	Kurang	58	31%
	Baik	129	69%
Dukungan tenaga kesehatan	Kurang	81	43.3%
	Baik	106	56.7%
Akses informasi	Sulit	83	44.4%
	Mudah	104	55.6%
Total		187	100,0

Hasil analisis bivariat menemukan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan signifikan ($p < 0.05$) dengan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 1 Cluwak. Sedangkan dukungan sekolah, dukungan keluarga, dukungan teman dan akses informasi ($p > 0.05$) tidak memiliki hubungan bermakna dengan perilaku kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil analisis bivariat dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil analisis bivariat

Variabel		Tidak patuh		Patuh		p-value	PR
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang	87	94.6	5	5.4	<0.001	3.593
	Baik	25	26.3	70	73.7		
Sikap	Buruk	75	70.1	32	29.9	0.001	1.516
	Baik	37	46.3	43	53.8		
Motivasi	Rendah	80	98.8	1	1.2	<0.001	3.272
	Tinggi	32	30.2	74	69.8		
Dukungan tenaga kesehatan	Kurang	57	70.4	24	29.6	0.011	1.356
	Baik	55	51.9	51	48.1		

Pengetahuan terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku konsumsi TTD pada remaja putri ($p < 0.001$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja di SMPN 4 Kabupaten/Kota Berau, SMPN 2 Bumi Ratu Nuban, SMAN 1 Abung Tinggi Lampung, Kabupaten Gowa dan penelitian yang dilakukan di Jawa Timur, DKI Jakarta serta Sumatera Barat yang menemukan bahwa kurangnya pengetahuan meningkatkan risiko ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Anggraini et al., 2024; Meika Sari et al., 2023; Nurjanna et al., 2024; Rufiah Salhah et al., 2024; Syehasinah & Kumalasari, 2025).

Pengetahuan yang baik meningkatkan kesadaran mengenai manfaat zat besi, risiko anemia, serta pentingnya kepatuhan. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian nasional yang menegaskan bahwa pemahaman yang rendah meningkatkan ketidakpatuhan. Secara teori, faktor predisposisi dalam model Precede–Proceed menjelaskan bahwa pengetahuan akan membentuk persepsi dan sikap, yang kemudian memengaruhi tindakan. Perbedaan hasil pada penelitian lain dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, metode pengukuran, serta variasi ketersediaan tablet dan pengawasan (Lende et al., 2024; Retno Heru Setyorini & Era Revika, 2024).

Sikap Terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah

Sikap terbukti berhubungan signifikan dengan perilaku konsumsi TTD. Sikap positif muncul ketika remaja memahami manfaat TTD dan risiko anemia, sehingga mendorong kepatuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di SMPN 2 Bumi Ratu Nuban, STIKES Panakkukang, Lampung dan Yogyakarta (Lende et al., 2024; Meika Sari et al., 2023; Retno Heru Setyorini & Era Revika, 2024; Syehasinah & Kumalasari, 2025). Sikap remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh pengetahuan manfaat suplementasi tablet tambah darah dan konsekuensi kekurangan zat besi selama kehamilan, terdapat kemungkinan besar mereka dapat mengembangkan sikap positif terhadap suplementasi tablet tambah darah (Abdisa et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa sikap merupakan predisposisi bertindak berdasarkan keyakinan dan informasi yang diterima. Dukungan media, edukasi yang konsisten, serta paparan informasi yang kredibel dapat memperkuat sikap positif. Namun, beberapa penelitian tidak menemukan hubungan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik remaja, paparan edukasi, serta ketersediaan tablet sehingga sikap positif tidak selalu diterjemahkan menjadi perilaku nyata.

Motivasi dan Perilaku Konsumsi TTD

Motivasi memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan konsumsi TTD. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa motivasi adalah salah faktor penyebab konsistensi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Aryanti et al., 2023; Wardani, 2024).

Motivasi internal, seperti keinginan menjaga kesehatan, serta motivasi eksternal dari lingkungan sosial dapat mendorong perilaku positif. Model Health Belief menegaskan bahwa persepsi manfaat, risiko, dan hambatan sangat menentukan motivasi. Namun, beberapa penelitian menunjukkan motivasi saja tidak cukup jika dukungan eksternal, pengawasan, dan ketersediaan tablet rendah. Artinya, motivasi perlu diperkuat oleh lingkungan yang mendukung agar dapat bertransformasi menjadi tindakan konsumsi TTD yang konsisten.

Dukungan Sekolah dan Perilaku Konsumsi TTD

Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan sekolah dan perilaku konsumsi TTD. Hal ini sejalan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa meskipun sekolah menjadi tempat strategis pemberian TTD, belum tentu dukungannya memengaruhi perilaku. Perbedaan hasil antar studi dapat dipengaruhi oleh variasi implementasi program, intensitas pendampingan guru, serta budaya sekolah. Pada penelitian lain, sekolah berperan penting karena pengawasan langsung dan edukasi rutin, sehingga kontribusi sekolah sangat bergantung pada kualitas pelaksanaannya.

Dukungan Teman dan Perilaku Konsumsi TTD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan teman dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Lampung. Meskipun demikian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Yogyakarta, Singaraja, dan Sekolah Menengah di Jawa Barat, DKI Jakarta serta Sumatera Barat. L. Green yang menekankan dukungan teman sebaya sebagai faktor penguat dalam adopsi perilaku kesehatan. Remaja sering meniru perilaku teman sebayanya untuk mendapatkan penerimaan, yang dapat memperkuat atau melemahkan praktik promosi kesehatan. Bukti tersebut menggarisbawahi pentingnya strategi yang digerakkan oleh teman sebaya dalam promosi kesehatan. Program pendidikan teman sebaya berbasis sekolah, konseling teman sebaya, dan duta kesehatan remaja dapat menjadi saluran yang efektif untuk memperkuat perilaku suplementasi zat besi. Dengan memanfaatkan pengaruh teman sebaya ke arah yang positif, program kesehatan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang suportif yang menormalkan dan mendorong konsumsi tablet zat besi yang konsisten di kalangan remaja. Perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan teman sebaya dan perilaku konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri dapat disebabkan oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi

dinamika interaksi antar remaja. (Hanisyah Putri et al., 2025; Susanti et al., 2024).

Dukungan Keluarga dan Perilaku Konsumsi TTD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Yogyakarta yang menemukan tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Susanti et al., 2024). Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Bumi Ratu Nuban dan SMAN 1 Abung Tinggi Lampung. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan intensitas dan kualitas dukungan tenaga kesehatan, perbedaan konteks lokasi dan pelaksanaan program, serta perbedaan karakteristik remaja seperti motivasi, persepsi efek samping, dan kebiasaan konsumsi (Meika Sari et al., 2023; Syehasinah & Kumalasari, 2025).

Dukungan Tenaga Kesehatan dan Perilaku Konsumsi TTD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kabupaten Pati. Hasil ini sejalan dengan penelitian di SMPN 2 Bumi Ratu Nuban Berdasarkan teori Green dalam Notoatmodjo, perilaku dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, salah satunya adalah faktor

pendorong seperti peran tenaga kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk mengubah perilakunya. Peningkatan perilaku dalam mengonsumsi TTD salah satunya dengan memotivasi, memberikan edukasi, dan memberikan pendampingan langsung. Penyuluhan kesehatan idealnya setiap 3 bulan sekali, dalam proses ini terdapat kegiatan edukasi dan pembagian TTD dari tenaga kesehatan kepada guru UKS (Silitonga et al., 2023). Kurangnya proses penyuluhan kesehatan membuat para remaja putri tidak memahami fungsi zat besi yang dibutuhkan tubuh dan juga efek positif yang diperoleh sendiri, sehingga masih yang mengonsumsi TTD saat tenaga kesehatan datang saja. Kurangnya pendampingan dan pemantauan oleh tenaga kesehatan dalam memantau remaja putri saat mengonsumsi TTD diduga menjadi salah satu faktor yang masih menyebabkan berperilaku buruk dalam mengonsumsi TTD (Meika Sari et al., 2023).

Akses Informasi dan Perilaku Konsumsi TTD

Akses informasi tidak berhubungan dengan perilaku konsumsi TTD pada penelitian ini. Kualitas informasi yang diterima, literasi kesehatan, serta media yang digunakan memengaruhi kemampuan remaja memahami pesan kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan signifikan ketika informasi disampaikan melalui media menarik, edukatif, dan berbasis bukti. Namun, jika informasi kurang relevan atau tidak diikuti bimbingan langsung, perilaku tidak terbentuk. Media ilustratif seperti poster dan

flipchart terbukti efektif, tetapi belum tentu digunakan secara optimal di semua lokasi (Hanisyah Putri et al., 2025; Septiana et al., 2025).

Hambatan dan Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan desain cross-sectional yang hanya menggambarkan hubungan pada satu waktu dan tidak dapat menyimpulkan sebab-akibat. Penggunaan kuesioner self-report juga berisiko menimbulkan bias sosial dan bias ingatan. Variasi konteks lingkungan sekolah, distribusi TTD, peran tenaga kesehatan, serta akses informasi tidak sepenuhnya dapat dikontrol. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal atau eksperimental diperlukan untuk mendapatkan pemahaman kausalitas yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap. Motivasi dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku konsumsi tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri di Kabupaten Pati. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan keluarga dan akses informasi dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri di Kabupaten Pati. Diharapkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat memperkuat edukasi melalui sekolah. Selain itu perlu juga meningkatkan monitoring individu dan mengembangkan strategi motivasi berbasis teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdisa, D. K., Jaleta, D. D., Tsegaye, D., Jarso, M. H., Jaleta, G. D., Tolesa, G. F., & Kitila, K. M. (2023). Effect of community based nutritional education on knowledge, attitude and compliance to IFA supplementation among pregnant women in rural areas of southwest Ethiopia: a quasi experimental study. *BMC Public Health*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16798-y>
- Agustina, S., Rasyid, R., & Kasra, K. (2025). Determinants of Adolescent Female Behavior for Consumption of Fe Tablets in the Working Area of the Nan Balimo Public Health Center. *Journal La Medihealtico*, 6(4), 1007–1027. <https://doi.org/10.37899/journalamedihealtico.v6i4.2473>
- Anggraini, N., Lisnawati, L., Juita, D., & Hariyanti, E. T. (2024). Compliance To Blood Supplement Tablets Consumption Among Teenagers High School As an Effort To Prevent Anemia in Indonesia. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.70332/jkp.v2i1.14>
- Aryanti, R., Hermawan, D., & Yanti, D. E. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(8), 762–775. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>
- Chalatha, N. S. (2024). Relationship Between Self Efficacy and Adherence to Fe Tablet Consumption Among Adolescent Girls. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(1), 70.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. (2024). *Prevalensi Anemia*.
- Hanisyah Putri, N. A., Khoiroh, N., Kurniawati, Y., & Armynia Subratha, H. F. (2025). The Relationship Between Perception, Media, And Peers Towards Adolescents' Decision-Making In Consuming Iron Tablets. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 11(9). <https://doi.org/10.33024/jkm.v11i9.22634>
- Jafari, A., Hosseini, Z., Tehrani, H., & Alami, A. (2023). Evaluation of the barriers and facilitators of iron supplementation program among adolescent females. *Clinical Nutrition ESPEN*, 56, 36–42. <https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2023.04.024>
- Joshi, M., & Gumashta, R. (2013). Weekly iron folate supplementation in adolescent girls--an effective nutritional measure for the management of iron deficiency anaemia. *Global Journal of Health Science*, 5(3), 188–194. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v5n3p188>
- Lende, R., Mikawati, Muaningsih, Suriyani, & Pratiwi, R. (2024). Analysis Of The Consumption Behaviour Of Blood Supplement Tablets Among Female Students At Stikes Panakkukang. *Journal of Health Science Community*, 5(2), 97–106. <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/239>
- Meika Sari, I. M., Yanti, D. E., Aryastuti, N., & Amirus, K. (2023). Behavioral Factor Analysis of Blood Supplement Tablet Consumption in Adolescent Girls as an Effort to Prevent Stunting. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), 4294–4302. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.3532>
- Nurjanna, Syafar, M., Syria, Thaha, R. M.,

- Salam, A., Amiruddin, R., & Mallongi, A. (2024). Peer Group Empowerment to Improve Teenagers' Behavior in Consuming Blood Supplement Tablets Through the Youth Integrated Healthcare Center Program. *Pharmacognosy Journal*, 16(2), 400–404. <https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.62>
- Retno Heru Setyorini, & Era Revika. (2024). Using the Theory of Planned Behavior to Explore Factors Associated with the Behavior of Consuming Blood Booster Tablets Among Adolescent Girls in Bantul Regency. *Jurnal Promkes*, 12(2), 208–217. <https://doi.org/10.20473/jpk.v12.i2.2024.208-217>
- Roche, M. L., Bury, L., Yusadiredjai, I. N., Asri, E. K., Purwanti, T. S., Kusyuniati, S., Bhardwaj, A., & Izwardy, D. (2018). Adolescent girls' nutrition and prevention of anaemia: A school based multisectoral collaboration in Indonesia. *BMJ (Online)*, 363, 1–6. <https://doi.org/10.1136/bmj.k4541>
- Rufiah Salhah, S., Sumiati, Anam, K., & Meihartati, T. (2024). The relationship between knowledge level and compliance to blood supplement tablets consumption in adolescent girls. *Science Midwifery*, 12(01), 244–253. www.midwifery.iocspublisher.org/journalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org
- Septiana, K. S., Adnani, Q. E. S., Susiarno, H., Tarawan, V. M., Arya, I. F. D., & Anwar, R. (2025). The Influence of Anemia Education Media on Increasing Self-Awareness and Compliance in Consuming Iron Supplements in Adolescent Girls: A Systematic Review. *International Journal of Women's Health*, 17(July 2025), 2277–2289. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S532950>
- Silitonga, H. T. H., Salim, L. A., Nurmala, I., & Wartiningih, M. (2023). Compliance of Iron Supplementation and Determinants among Adolescent Girls: A Systematic Review. *Iranian Journal of Public Health*, 52(1), 37–48. <https://doi.org/10.18502/ijph.v52i1.11664>
- Susanti, D., Lutfiyani, A., & Nursanti, I. (2024). Factors associated with adherence to the consumption of blood supplement tablets in female students at Senior High School 1 Godean Sleman Yogyakarta. *Riset Informasi Kesehatan*, 13(2), 248. <https://doi.org/10.30644/rik.v13i2.844>
- Syehasinah, I., & Kumalasari, D. (2025). Factors Affecting Adolescent Behavior Toward Consumption of Blood Addition Tablets in Adolescent Girls at SMA Negeri 1 Abung Tinggi North Lampung Year 2024. *Indogenius*, 4(2), 413–426. <https://doi.org/10.56359/igj.v4i2.576>
- Tabita, H., Silitonga, H., Salim, L. A., Nurmala, I., Hargono, R., Notobroto, H. B., Hartini, N., & Purwandini, S. (2023). *The Role of Social Support and Interpersonal Trust to Improve Compliance of Iron Supplementation amongst Adolescent Girls: A Qualitative Approach*. 75–80. <https://doi.org/10.4103/npmj.npmj>
- Wardani, D. S. S. J. (2024). Studi Literatur : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia Literature Review : Factors Related to Iron Tablets Consumption Compliance among Adolescent Girls in Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 878–897.
- WHO. (2023). *Daily iron supplementation in adult women and adolescent girls*. World Health Organization.